

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara hal tersebut ada dalam UU No.20 tahun 2003 (Triwiyanto, 2015: 2). Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut memiliki suatu keterampilan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Proses pengembangan dan pembentukan watak yang paling mendasar pada peserta didik di sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan adanya pembelajaran keterampilan berbahasa agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis (Andanik dan Fitriawanati, 2018: 41). Adapun empat aspek keterampilan berbahasa antara lain : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut penting untuk dipelajari dan dikuasai (Subekti, dkk, 2016:1).

Salah satu bidang pengajaran bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pengetahuan apapun tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Sebagian besar cabang ilmu pengetahuan yang ada dikemas

dalam sebuah buku dan di sajikan dalam bahasa tulis, sehingga dengan membaca seseorang dapat mentransfer ilmu pengetahuan dari buku ke dalam pikirannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (Subekti, dkk, 2016:1). Keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Hal tersebut di karenakan kemampuan dan keterampilan baca-tulis secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa (Krismanto, dkk. 2015: 234-235).

Modal utama peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satunya adalah keterampilan membaca, dalam keterampilan membaca terdapat keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Andanik dan Fitriawan, 2018: 41). Setara dengan penjelasan tersebut membaca pemahaman yaitu pemahaman isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, di mana dan kesimpulan berdasarkan masalah dari isi bacaan (Laily, 2014: 53). Keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang merupakan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin terampil seseorang memahami suatu bacaan semakin jelas makna yang diterima olehnya (Laily, 2014: 53).

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya diperlukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja akan tetapi juga hampir semua mata pelajaran

membutuhkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam matematika (Andanik & Fitriawanati, 2018: 41). Kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam soal cerita, sehingga siswa harus membaca teks soal cerita terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal cerita. Mengubah kalimat bahasa Indonesia ke dalam kalimat matematika yang membuat siswa kesulitan saat menyelesaikan soal cerita, karena siswa harus membaca dan memahami teks terlebih dahulu (Laily, 2014: 59).

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar, siswa masih saja kesulitan saat mengerjakan soal cerita matematika, seharusnya siswa kelas V sekolah dasar ketika menjumpai soal cerita matematika tidak menjadi hambatan karena siswa kelas V sudah dibekali keterampilan membaca pemahaman yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam soal cerita. Kenyataannya Siswa kelas V kesulitan menerjemahkan bacaan dalam bentuk kalimat bahasa Indonesia ke dalam kalimat matematika. Siswa kesulitan ketika menentukan operasi hitung yang dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan seperti harus menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian.

Soal cerita secara umum terkandung konsep matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, oleh karena itu untuk menyelesaikan soal cerita, siswa harus mengonversikan dalam bentuk angka. Sehingga terjadi dua proses yang dilakukan siswa yaitu proses pemahaman rangkaian kalimat cerita dan proses pengonversian rangkaian kalimat cerita menjadi angka. Pengonversian

kalimat cerita menjadi angka memerlukan keterampilan pemahaman teks bacaan atau disebut dengan membaca pemahaman (Laily, 2014: 60).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada studi pendahuluan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V juga masih rendah. Dari hasil tes yang dilakukan 8 dari 10 siswa tidak lulus atau nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa tersebut masih dibawah nilai KKM. Jika siswa kesulitan dalam bahasa dan membaca maka siswa juga akan bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika, seperti tambah, kurang, meminjam, nilai tempat dan soal cerita. Sehingga siswa tidak dapat memahami kalimat dalam soal cerita matematika maka siswa tidak akan mampu melaksanakan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita (Runtukahu dan Kandou, 2014:52).

Terdapat tahap-tahap penyelesaian masalah dalam matematika, diuraikan sebagai berikut: 1) Memahami Masalah, 2) Membuat Rencana, 3) Melaksanakan Rencana, 4) Memeriksa kembali Pada aspek memahami masalah, siswa perlu mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan, nilai-nilai yang terkait serta apa yang sedang dicari serta apa yang ditanyakan dari soal. Pada membuat rencana, siswa perlu mengidentifikasi operasi yang terlibat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada aspek melaksanakan rencana, hal yang diterapkan bergantung pada apa yang telah direncanakan sebelumnya, lalu mampu memunculkan alternatif cara pemecahan masalah. Pada tahap terakhir yaitu memeriksa kembali, yang perlu dilakukan adalah mengecek kembali semua perhitungan yang sudah terlibat, mempertimbangkan apa solusi yang logis,

membaca kembali apakah pertanyaan sudah benar-benar terjawab (Yuwono, dkk. 2018: 139).

Berdasarkan penjelasan mengenai tahapan penyelesaian masalah matematika, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terdapat pada tahap pertama yaitu aspek memahami masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa kesulitan memahami masalah dalam soal cerita. Siswa kesulitan memahami kalimat soal cerita matematika sehingga siswa kesulitan untuk menentukan operasi hitung yang harus digunakan.

Terdapat pula penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita matematika yang harus dilakukan yaitu: 1) Membaca soal cerita dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat, 2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang ditanyakan oleh soal, pengerjaan hitung apa yang diperlukan, 3) membuat model matematika, 4) menyelesaikan model matematik. Sedangkan langkah-langkah yang setara dengan penjelasan sebelumnya, untuk menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita adalah sebagai berikut: 1) Mengubah kalimat soal menjadi kalimat matematika, 2) menyelesaikan kalimat matematika (Nurjanatin, dkk, 2017:27).

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita, maka penulis berpendapat bahwa mengubah kalimat bahasa Indonesia dalam soal cerita menjadi kalimat/model matematika merupakan bagian terpenting dari langkah-langkah menyelesaikan soal cerita matematika. Dengan demikian mengubah kalimat soal cerita menjadi kalimat matematika

memerlukan keterampilan pemahaman teks bacaan atau dikenal dengan nama keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas keterampilan membaca pemahaman menjadi modal utama untuk dapat menerjemahkan kalimat soal cerita ke dalam bentuk kalimat matematika. Pertanyaan “Apakah keterampilan membaca pemahaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika?” muncul berdasarkan observasi dilapangan dan teori-teori yang sudah di kaji dari beberapa referensi. Sehingga, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian untuk melakukan kajian lebih mendalam dan melakukan pembuktian terhadap penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah keterampilan membaca pemahaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan diadakan penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika.
2. Menambah wawasan pembaca mengenai keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan penyelesaian soal cerita matematika pada kelas V Sekolah Dasar.
3. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru/Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dan pertimbangan mengenai hal yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan penyelesaian soal cerita matematika.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman, yang berguna di berbagai bidang studi.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti sendiri antara lain yaitu menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah

dasar dan dapat dijadikan masukan agar kelak menjadi pendidik yang berkualitas.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah, dari permasalahan yang ada peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.6 Definisi Istilah

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami arti dalam suatu bacaan melalui tulisan atau bacaan. Seseorang yang telah menguasai bahasa dan symbol grafis dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman (Lado dalam Tantri, 2016: 12).

Soal cerita yaitu salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Soal cerita matematika memberikan gambaran yang nyata terkait masalah dalam kehidupan sehari-hari atau pada kehidupan sebenarnya. Soal cerita diajarkan pada siswa sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenalkan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanatin, dkk, 2017: 23).